



**Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas
IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batu Bara**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

MUHAMMAD YASIR FAHMI

NIM. 33.14.3.048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYA DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISALAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2018**



**Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas
IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batu Bara**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

MUHAMMAD YASIR FAHMI

NIM. 33.14.3.048

DIKETAHUI OLEH:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP.196311092001122001

Dr. Haidir, M.Pd
NIP197408152005011006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYA DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISALAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yasir Fahmi

NIM : 33143048

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX
MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 31 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Yasir Fahmi

NIM 33.14.3.048

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Yasir Fahmi

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muhammad Yasir Fahmi

NIM : 33.14.3.048

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan
Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah
Kedaisianam Batubara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

Dr. Haidir M.Pd

NIP. 197408152005011006

ABSTRAK

Nama : Muhammad Yasir Fahmi
NIM : 33.14.3.048
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Islam
**Judul : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok
 Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran
 Gender Siswa Kelas IX MTs Al-
 Washliyah kedaisianam Batu-Bara.**

Kata kunci : layanan bimbingan kelompok, pemahaman peran gender

Bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi siswa/i/ adapun tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batubara adalah: 1) Untuk mengetahui tentang pemahaman peran gender siswakelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara. 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman peran gender siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara. 3) Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran gender melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bimbingan konseling dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya penelitian tindakan kelas bimbingan konseling melakukan dua siklus dan masing-masing tindakan siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : 1) Pemahaman peran gender siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok cenderung rendah. 2) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok, pemahaman peran gender siswa dengan kategori sangat rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dengan hasil 58% dalam kategori rendah dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 80% masuk ke dalam kategori

baik. 3) Pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara mempunyai pengaruh yang signifikan.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikian Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama dan teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ibunda **Mariani** dan ayahanda **Mawardi Noor Ahmad**, dengan sepenuh hati telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dorongan baik secara moril maupun material, mengasuh dan mendidik sehingga mengantarkan penulis sampai kejenjang Sarjana Pendidikan. Terimakasih telah menjadi

pendidik utama sekaligus sahabat terbaik selama 22 tahun ini yang selalu mengajarkan dan menanamkan sifat akhlakul karimah disetiap perjalanan hidup penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia, *Aamiin*.

2. Teristimewa kepada kakak dan Abang tercinta dan tersayang khususnya *Five Brothers* satu darah, satu rahim, satu visi dan misi untuk mengangkat martabat keluarga yaitu kakakku sayang **Ulfa Rosyidah S.Pd**, abangku tersayang **Muhammad Zein Al-Hudawai Lc**, kakakku tercinta **Fadhilatul Rahmah S.E.I**, dan adekku tersayang dan tertampan lagi nyebelin **Muhammad Arif Fahmi** (sang pendekar romantic). Serta saudara iparku tersayang bang **Citmawadi** dan **Syarifah Amar S.Pd**. terimakasih untuk kalian semua yang telah membimbing, memberikan doa, memotivasi, mendukung, membantu serta memberikan perhatiannya selama ini, Terima kasih atas kritikan tajamnya yang selalu jadi cambukan penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah selalu manganugerahi kasih sayangNya, melindungi dan memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya. Amin
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Seluruh wakil Dekan I, II, dan III beserta bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta staf yang bekerja.

5. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Nefi Darmayanti, M.Si** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Dr. Haidir, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meningkatkan, membimbing, memberikan saran serta perbaikan-perbaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Seluruh pihak **MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara** terutama kepada kepala madrasahny Bapak **Sopyan S.Pd** dan Bapak **Zainal abidin** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara, staf guru dan tata usaha MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Terkhususnya untuk Perguruanku **Persilatan Bangau Putih dan Pengajian Rohaniyah shirothullah** dan guruku Alm. **Khalifah Nurdin Ahmad** yang telah mendidiku dan mengajarku baik ilmu dunia maupun akhirat, melatihku silat dari dasar, naik tingkat 1, 2 dan 3 (tamat) dan menjadikanku atlet pencak silat Insya Allah Nasional, serta mengajarku dan memperdalam ilmu-ilmu agamaku melatihku hanya takut sama Allah dan kedua Orang Tua (guru) saja didunia ini, mengkaderku sebagai seorang pendekar, seorang kesatria, seorang juara sejati. Dan penulis yakin

dan percaya bahwa penulis bisa seperti ini karena berkah ilmu darimu guruku. Sungguh kau adalah guru yang sangat mulia semoga Allah memberikan surga untukmu di Akhirat sana.

10. Teruntuk kamu gadis teristimewa dihatiku **Asri Mulia** yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, semangat, mendampingi dan membantu serta sabar dalam mendengarkan keluh kesah penulis atas segala kesulitan yang dialami semoga Allah mempersatukan kita .
11. Terspecial sahabat sekaligus saudara tak sedarahku sehimpun secita, satu pengkaderan yaitu di **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)**, Terimakasih saya ucapkan untuk semuanya atas doa, keritikan dan masukannya sehingga penulis bisa seperti ini dan tetap menjadi kader-kader Umat, karena HMI adalah kader umat, dan terus menjadi yang terdepan untuk NKRI sesuai dengan tujuan HMI “Terbinanya Insan Akademis Pencipta Pengabdian Yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Allah SWT”.
12. Teristimewa khususnya buat **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan**, tempat dimana saya dikader menjadi seorang kader, menjadi seorang pejuang, menjadi seorang petarung dan menjadi seorang akademisi, terutama kepada abangda dan yunda seniore di HMI Tarbiyah yang telah membimbing, mengkeritik, memberi motivasi yang membangun dinda sehingga dinda bisa seperti ini. Dan juga kepada Ketua Umumku, Ketua Kohatiku, Kabid PA, SEKUM dan BENDUM ku yang mana mereka adalah orang-orang terhebat pada masanya, terimakasih karena telah memberikanku kesempatan untuk dapat

berproses, dan merasakan indahnya berkomisariat itu seperti apa. Dan rekan-rekan seperjuanganku HMI lainnya ada Tim Tujuh namanya, tim yang selalu dan tetap solid sampai sekarang ini walaupun berbeda namun tetap selalu satu tujuan. Dan para-generasi HMI Tarbiyah lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian semua yang banyak berperan penting disetiap proses cerita hidup penulis selama perkuliahan ini, yang selalu mengingatkan dan mengajak penulis lebih dekat kepada Allah. Semoga persahabatan kita sampai ke surga-Nya.

13. Kepada **Dewan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (DEMA FITK) Periode 2017-2018** terimakasih telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi **Ketua Umum (Gubernur Mahasiswa)** di Fakultas Tarbiyah. Banyak pengalaman yang penulis dapatkan disini, belajar memimpin, belajar memotivasi, belajar menjadi sosok tokoh mahasiswa nomor satu di Tarbiyah. Dan terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh mahasiswa FITK yang telah mendukung dan mendoakan penulis agar penulis bisa menyelesaikan pendidikan S1 nya diwaktu yang tepat, semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai kalian.
14. Yang selalu dibanggakan dan tidak diragukan lagi perjuangannya demi mencapai tujuan visi misi bersama yaitu **Pengurus Dewan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (DEMA FITK) Periode 2017-2018** yang telah sabar dan selalu mematuhi instruksi-instruksi yang saya berikan sebagai Ketua Umum kalian. Setahun telah kita lalui bersama-sama dikepengurusan ini, susah dan senang, tawa dan tangis, telah kita

lalui, saya sangat salut dan apresiasi dengan kinerja kawan-kawan semuanya dan itu membuat saya bangga bisa memimpin kalian, karena saya akui tanpa adanya kalian saya bukanlah siapa-siapa di DEMA FITK ini. Dan juga saya sangat berterimakasih karena kawan-kawan selalu mengingatkan penulis agar penulis mau megangsur-ngangsur untuk menyelesaikan sekeripsinya, dan kata-kata yang selalu saya dengar dari kawan-kawan adalah “yasudahlah pak gub kita wisuda bareng saja ya pak gub di 2019”, kata-kata itu adalah menjadi motivasi buat penulis, agar penulis menyelesaikan sekeripsinya. Terimakasih untuk para rekan juang **Dewan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (DEMA FITK) Periode 2017-2018** semoga Allah memberikan keberkahan dan kesuksesan untuk kita semuanya.

15. Terimakasih kepada **The Legend Squad BKI Gemilang** yang selalu berjuang bersama-sama demi mewujudkan Jurusan BKI menjadi gemilang, dan juga memotivasi penulis menjadi lebih baik lagi dan selalu menyuruh penulis untuk menyelesaikan sekeripsi secepatnya. Terimakasih untuk kalian The Legend Squad BKI Gemilang.
16. CS The Konselor Tamvan **M. Reza, M. Fikri, Norman, Mukhlis, Imam, Maulana, Saleh, Fajri** yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
17. The Partai Kons Gaplek Touring, kawan cabut bareng, touring bareng, dan belajar bareng juga . **Reza, M. Fikri, Norman, Mukhlis, Imam, Saleh, Doni, Risvan, Irsyad, Ali Pane, Fathur, Fahmi Jabat, Bambang irawan, Al Imron Mangunsong** teman-teman yang senantiasa

memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih atas doa dan motivasinya.

18. Keluarga besar **MABKI'4** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.Pd. Semoga kita semua kedepannya menjadi orang yang berhasil. Aamiin

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, September 2018

Penulis

MUHAMMAD YASIR FAHMI
NIM 33.14.3.048

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	9
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	11
3. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	13
4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	15
5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	16
6. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	17
7. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	18
B. Pemahaman Peran Gender	22
a. Pengertian Gender.....	22

b. Pengertian Peran Gender	24
c. Budaya Yang Berpengaruh Terhadap Gender	28
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Prosedur Observasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Temuan Umum Penelitian	55
B. Temuan Khusus	61
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹Maka dengan sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang berguna.Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan dari seorang guru yaitu guru bimbingan dan konseling dalam usaha memberikan bantuan terhadap siswa-siswi yang memiliki masalah dalam berperilaku agar kualitas pendidikan seluruh siswa tinggi.

Bimbingan konseling disekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan.Harapan besar ditumpukan pada para penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di sekolah (konselor). Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu system. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya.Dengan adanya bimbingan konseling siswa dapat mengatasi masa

¹UUD SPN NO 20 2003

remaja. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa dapat diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah pada masa remaja.

Memahami arti remaja sangat penting karena masa remaja adalah masa depan setiap masyarakat. Menurut Santrock masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Santrock juga menjelaskan bahwa Remaja mulai berfikir mengenai keinginan mereka sendiri, berfikir mengenai ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain, serta mau berfikir tentang bagaimana memecahkan masalah dan menguji pemecahan masalah secara sistematis, proses sosial emosional yang terbentuk meliputi: perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, dalam emosi, dalam kepribadian, dalam konteks sosial dalam perkembangan, membantah orang tua, serangan agresif pada teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu, serta orientasi peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja.²

Dalam persiapan memasuki masa dewasa ini, remaja dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang berorientasi pada tugas kehidupan masa dewasa yaitu mencapai kemandirian, emosional, memilih dan mempersiapkan karier, mengembangkan kemampuan dalam peran gender (*Gender Role*) yaitu mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan, menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari, berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran, termasuk berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan

²Santrock, John. *Adolescence*. (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm:24-26

peran jenis. Aspek perkembangan remaja adalah sangat penting untuk identitas remaja dan hubungan sosial mereka.

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Menurut Hurlock (1991) tugas perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Berusaha mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Berusaha mencapai kemandirian emosional
- e. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melukukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Berusaha memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Berusaha mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

“Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar bahwa anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi feminim.”³

Menurut Zoer’aini Djamal Irwan Gender “adalah perbedaan konsep tentang kepatutan bagi perempuan dan laki-laki dalam segala hal yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan lingkungan tempat mereka tinggal.”⁴

Berkaitan dengan berbagai peran-peran gender diatas, persepsi tentang pemahaman diri remaja menjadi sangat penting. Remaja perlu memiliki pemahaman yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sebagai dasar bagi setiap tindakan dan keputusan berkenaan dengan tugas-tugas perkembangannya. Dan pemahaman individu tentang peran gender (*Gender Role*) sangat mempengaruhi individu tersebut, seperti kalau laki-laki dia harus tahu fungsi, teman bergaul dan penampilan laki-laki itu seperti apa, begitu juga sebaliknya kalau dia perempuan. Oleh karena itu, Perubahan individu diharapkan dapat berpengaruh pada *gender role* di masyarakat, keluarga dan sistem yang lain, yaitu agar remaja

³<http://pkbi-diy.info/peran-gender.com>

⁴Zoer’aini Djamal Irawan. *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*. (Jakarta : Kompas Gramedia, 2009) hlm: 46

mampu memahami peran gender dengan tujuan mengeksplorasi berbagai dampak dari peran gender yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.

Masih banyak siswa yang kurang sadar dalam memainkan peran gendernya. Terutama di sekolah MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batubara, Mereka masih berperenampilan yang tidak sesuai dengan gendernya sendiri dan masih banyak yang mengikuti ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan gendernya.

Kenyataan yang saya amati ada sebagian siswa yang berkenaan dengan peran gender yang ada di sekolah tersebut yaitu: Seorang laki-laki yang berperilaku seperti seorang perempuan misalnya, anak laki-laki tutur kata seperti anak perempuan, tutur sapa, lebih bersosialisasi dengan banyak anak perempuan dan gerak-gerik seperti perempuan dan suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang identik dengan perempuan contohnya tari-tarian, children. Sedangkan anak perempuan berperilaku seperti anak laki-laki misalnya, tomboy, bersosialisasi atau berteman dengan anak laki-laki, berperilaku kasar terhadap teman dan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, karate, olahraga.

Bukan hanya itu, belum lagi bahwa sekarang lagi berkembangnya isu-isu banyaknya orang yang suka antara sesama sejenis, laki-laki suka sama laki-laki dan perempuan suka sama perempuan atau istilahnya sebagai LGBT, dikhawatirkan jika ini dibiarkan saja dan tidak diadakan atau diberikan edukasi mengenai peran gender maka akan berdampak kepada siswa-siswa tersebut yang mengakibatkan akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti lelaki yang menyimpan perasaan suka sesama laki-laki, dan perempuan membenci laki-laki namun merasa nyaman dan menyimpan perasaan jika sama perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bimbingan kelompok yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman peran gender. Layanan bimbingan kelompok ini sangat dibutuhkan bagi siswa MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batubara untuk mengetahui tentang pemahaman peran gender. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang kurang mampu memainkan peran gender
2. Beberapa siswa kurang memahami arti peran gender
3. Masih banyak siswa yang belum melaksanakan peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan
4. Masih ada siswa yang tidak mampu mengembangkan kemampuan dalam peran gender
5. Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok dari guru bimbingan konseling mengenai pemahaman peran gender

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan ada berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari salah tafsir dan untuk memperjelas permasalahan agar pengkajiannya lebih mengena pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu Layanan Bimbingan

Kelompok dan Pemahaman Peran Gender siswa kelas IX MTs Al-Washliyah
Kedaisianam Batubara

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peran gender siswa di kelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara?
2. Bagaimana pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman peran gender siswa kelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman peran gender siswa kelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang pemahaman peran gender siswakelas IXMts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadappemahaman peran gender siswa kelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara
3. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran gender melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX Mts Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara memaksimalkan pemahaman peran gender melalui pemberian layanan bimbingan kelompok
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam memaksimalkan pemahaman peran gender siswa

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dalam Bimbingan dan Konseling
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di layanan bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari Pola 17 Plus Bimbingan dan Konseling. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu cara memberikan (bimbingan) kepada individu dengan kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah umum yang merupakan layanan “*bimbingan kelompok*” dalam rangka kegiatan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Menurut Achmad Juntika “Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).”⁵

Menurut Dewa Ketut Sukardi “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau

⁵Juntika Nurihsan Achmad.*Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. (Bandung : 2005, Refika Aditama) hlm:17

konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.”⁶

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah “suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.”⁷

Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersamasama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu atau sejumlah siswa maupun mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

⁶Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta : 2000, Raja Grafindo Persada) hlm: 28

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 178

Bimbingan kelompok juga sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keraguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan sangat senang bila berbagi pengalaman dan keluhan pada teman sebaya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam rangka pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anggota kelompok dan mampu bersosialisasi yang baik.

Menurut pendapat Romlah, bimbingan kelompok adalah “salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya an dilaksanakan dalam situasi kelompok”.⁸

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok juga dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok biasa, akan tetapi mengembangkan fungsi-fungsi konseling (pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan dan pemeliharaan, dan advokasi serta menerapkan prinsip dan asas-asas konseling, disamping berbagai teknik sebagai dikemukakan diatas. Menurut Halenatujuan dari layanan bimbingan kelompok

⁸ Tatiek, Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 22.

yaitu “untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.”⁹

Menurut Prayitno Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu : “tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan”.¹⁰

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup

⁹A, Hellen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi.* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). Hal.73

¹⁰Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Rineka Cipta 2004). Hal 280

secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal

3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok. Menurut Tatiek Romlahada unsur-unsur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: “1) dinamika kelompok, 2) pemimpin kelompok, 3) anggota kelompok.”¹¹

a) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah dalam bukunya konsep dasar bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi kelompok

¹¹Tatiek Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Hal:14

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggotakelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.¹²

b) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional yang memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek Romlah pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) “Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan (*caring*): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- 3) Memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
- 4) Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.”¹³

c) anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok.

Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu dalam batas-batas tertentu suatu

¹²Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal: 63

¹³Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Hal: 41

kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan *badan* dan *jiwa* kelompok itu.

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Menurut Sukardi, materi layanan bimbingan konseling tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya

- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-caranya penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- 10) Materi dalam bidang-bidang bimbingan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.¹⁴

5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Achmad Juntika “Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang)”.¹⁵

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu *kelompok tetap* (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya

¹⁴Dewa ketut. *Manajemen Pendidikan*. Hal: 48

¹⁵Juntika Nurihsan Achmad. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Hal: 23

satu bulan) dan *kelompok tidak tetap* atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

6. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b) *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c) *Asas kesukarelaan*; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
- d) *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.¹⁶

7. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu :a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap inti, d) tahap pengakhiran.

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan.

¹⁶Prayitno. *Layanan Konseling, Seri L1-L9*. (Padang : Universitas Negeri Padang, 2004)
Hal. 14

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d) Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.¹⁷

Menurut Achmad Juntika Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut: a. langkah awal, b. perencanaan kegiatan, c. pelaksanaan kegiatan, d. evaluasi kegiatan, e. analisis dan tindak lanjut.

a) Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

¹⁷Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Hal. 64

b) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a. Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- Teknik khusus
- Permainan penghangatan/ pengakraban

b. Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan:

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan

c. Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan:

- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas serta kegiatan selingan

d) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara essai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

e) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.¹⁸

B. Pemahaman Peran Gender

a. Pengertian Gender

Gender menyangkut masalah sifat yang diberikan dan terwaris secara kultural, tidak bersifat universal, bervariasi bergantung pada tingkat toleransi dan penerimaan antara berbagai tingkat, tatanan, dan lokasi masyarakat terhadap perubahan dalam kesadaran gender.

Menurut Zoer'aini Djamal Irwan gender adalah “perbedaan konsep tentang kepatutan bagi perempuan dan laki-laki dalam segala hal yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan lingkungan tempat mereka tinggal.”¹⁹

¹⁸Juntika Nurihsan Achmad. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Hal:18

¹⁹Zoer'aini Djamal Irawan. *Besarnya. Eksplotasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*. Hlm: 46

Menurut Kantor Menneg PP, BKKBN, UNFPA (2001:132), “Gender adalah perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab, antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dan dikonstruksi oleh masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman akibat konstruksi social”.

Menurut Kompas (3 September 1995): “Gender merupakan rekayasa sosial, tidak bersifat universal dan memiliki identitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, etnik, adat istiadat, golongan, juga faktor sejarah, waktu dan tempat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah mengerti dengan benar tentang suatu peran yang dilakoni oleh laki-laki maupun perempuan didalam masyarakat tempat mereka berada. Dengan pemahaman, seseorang dapat lebih mengerti akan peran gender itu sendiri setelah mereka mengetahui bagaimana sebenarnya peran gender itu terimplikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Seseorang akan di sebut berjenis kelamin laki-laki jika ia memiliki penis, jakun, kumis, janggut, dan memproduksi sperma. Dan seseorang berjenis kelamin perempuan jika ia memiliki vagina dan rahim sebagai alat produksi, memiliki alat untuk menyusui (payudara) dan mengalami kehamilan dan proses melahirkan. Ciri-ciri secara biologis ini sama di semua tempat, di semua budaya dari waktu ke waktu dan tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. Jenis kelamin yang diberikan oleh tuhan dan sudah dimiliki seseorang ketika ia dilahirkan sehingga menjadi kodrat manusia.

b. Pengertian Peran Gender

Berbeda dengan anggapan awam, peran gender ini tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang yang bersangkutan, tetapi juga oleh lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Peran gender (*gender role*) adalah seperangkat harapan yang menggambarkan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berfikir, bertindak, dan merasa.

Menurut Sarlito, Peran gender “adalah bagian dari peran social pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua atau sebagai murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya.”²⁰

Menurut Santrock “Peran gender perempuan membantu perkembangan perilaku menolong yang berupa mengasuh dan merawat, peran gender laki-laki menyatakan perilaku menolong sebagai tindakan yang kesatria.”²¹

Didalam islam juga sudah dijelaskan tentang peran gender, kesetaraan gender dan hal-hal yang berkaitan dengan gender sesuai yang terdapat dalam surah An-Nahl Ayat 58-59

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذْهِبَ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ فَرِحْتُمْ بِكَاهِنَتِكُمْ وَلِلْكَاهِنَاتِ مَا فِي أَيْدِيكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝۵۸ وَأَمَّا الْكُلُوبُ فَكَانَتْ لَكُمْ فَاسِدَةً فِي أَعْيُنِكُمْ وَكَانُوا لَكُمْ فِتْنَةً يَتَّبِعُونَ الْبَقِيَّةَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝۵۹﴾

²⁰Sarlito, W.S. *Psikologi Remaja*. (Depok : 2010 Raja rafindo Persada) hlm: 103

²¹Santrock, John. *Adolescence*. (Jakarta 2003 : Erlangga) hlm:375

Artinya: ” Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah.

Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?.ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu”.

Islam mengamanahkan manusia untuk memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, keutuhan, baik sesama umat manusia maupun dengan lingkungan alamnya. Konsep relasi gender dalam Islam lebih dari sekedar mengatur keadilan gender dalam masyarakat, tetapi secara teologis mengatur pola relasi mikrokosmos (manusia), makroskosmos (alam), dan Tuhan. Hanya dengan demikian manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah, dan hanya khalifah sukses yang dapat mencapai derajat abid sesungguhnya.

Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan peran khalifah dan hamba. Soal peran sosial dalam masyarakat tidak ditemukan ayat Al-Qur'an atau hadits yang melarang kaum perempuan aktif di dalamnya. Sebaliknya Al-Alqur'an dan Hadits banyak mengisyaratkan kebolehan perempuan aktif menekuni berbagai profesi.

Dengan demikian, keadilan gender adalah suatu kondisi adil bagi perempuan dan laki-laki untuk dapat mengaktualisasikan dan mendedikasikan diri bagi pembangunan bangsa dan negara. Keadilan dan kesetaraan gender berlandaskan pada prinsip-prinsip yang memposisikan laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai: hamba Tuhan (kapasitasnya sebagai hamba).

(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

Ayat ayat tersebut diatas mengisyaratkan konsep kesetaraan dan keadilan gender serta memberikan ketegasan bahwa prestasi individual baik dalam bidang spiritual maupun urusan karir profesiona, tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelaminsaja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yan sama meraih prestasi yangoptimal. Namun dalam realitas masyarakat, konsep ideal ini membutuhkan tahapan dansosialisasi, karena msih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya yang sulit di selesaikan.²²

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran gender merupakan suatu sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat baik secara kultural maupun sistematik. Misalnya perempuan secara kultural dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dikenal kuat, rasional jantan atau perkasa. Perempuan juga sering mendapat stigma-stigma atau label-label yang merugikan kaum perempuan dari masyarakat, misalnya: emosional, tukang ngerumpi, tidak rasional, cerewet, pesolek, genit, penakut, sehingga beberapa pekerjaan atau posisi penting tidak di berikan kepada perempuan karena takut gagal. Sementara itu, sesungguhnya keadaan seperti di

²² Barlas. Asma. *Cara Al-Qur'an Membebaskan Perempuan*. (Jakarta: PT Srambi Ilmu Semesta 2007) Hlm: 153

atas biasanya terjadi sebagai akibat dari ketidakadilan yang ditanggung oleh perempuan.

Dengan mengetahui pengertian permasalahan dari peran gender yang telah di paparkan di atas, maka yang dimaksud dengan pemahaman peran gender adalah proses pembentukan yang diajarkan secara turun-temurun oleh orang tua, masyarakat, bahkan lembaga pendidikan yang ada dengan sengaja atau tanpa sengaja tentang peran gender memberikan peran (perilaku) yang membuat manusia berpikir bahwa memang demikianlah adanya peran-peran yang harus di jalankan. Bahkan, manusia menganggapnya sebagai kodrat.

c. Budaya yang Berpengaruh terhadap Gender

Kondisi yang diciptakan atau direayasa oleh norma (adat-istiadat) yang membedakan peran dan fungsi laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kemampuan. Menurut Yeni, W. dkk. Adapun beberapa contoh budaya yang berpengaruh pada gender misalnya:

1. Masyarakat di Indonesia khususnya di Jawa menganut budaya patriaki, dimana seorang kepala keluarga adalah laki-laki sehingga laki-laki di cap sebagai orang yang berkuasa di keluarga.
2. Di Jawa ada pepatah bahwa perempuan di dalam rumah tangga sebagai kasur, sumur, dan dapur. Sehingga perempuan di dalam keluarga hanyalah melayani suami, kedudukannya lebih rendah dari laki-laki.
3. Perlakuan orang tua kepada anaknya sejak bayi dibedakan antara laki-laki dan perempuan dengan memberikan perlengkapan bayi warna biru untuk laki-laki dan perlengkapan bayi warna pink untuk perempuan.

4. Pengaruh pengasuhan. Ibu banyak mengurus hal yang berkaitan fisik anak sedangkan ayah cenderung pada interaksi yang bersifat permainan dan diberi tanggung jawab untuk menjamin bahwa anak laki-laki dan perempuan menyesuaikan dengan budaya yang ada.
5. Pengaruh teman sebaya. Anak-anak yang melakukan kegiatan-kegiatan dengan teman sebaya lebih cenderung dihargai oleh sesama jenis teman mereka.
6. Pengaruh sekolah dan guru. Banyak buku-buku disekolah yang bias gender. Guru membedakan antara anak laki-laki dan perempuan.
7. Pengaruh media. Pesan-pesan di media tentang apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan yang bias gender.
8. Pengaruh kognitif. Teori perkembangan kognitif. Penentuan gender pada anak-anak terjadi setelah mereka mengembangkan suatu konsep tentang gender.²³

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah: bimbingan kelompok dan pemahaman peran gender.

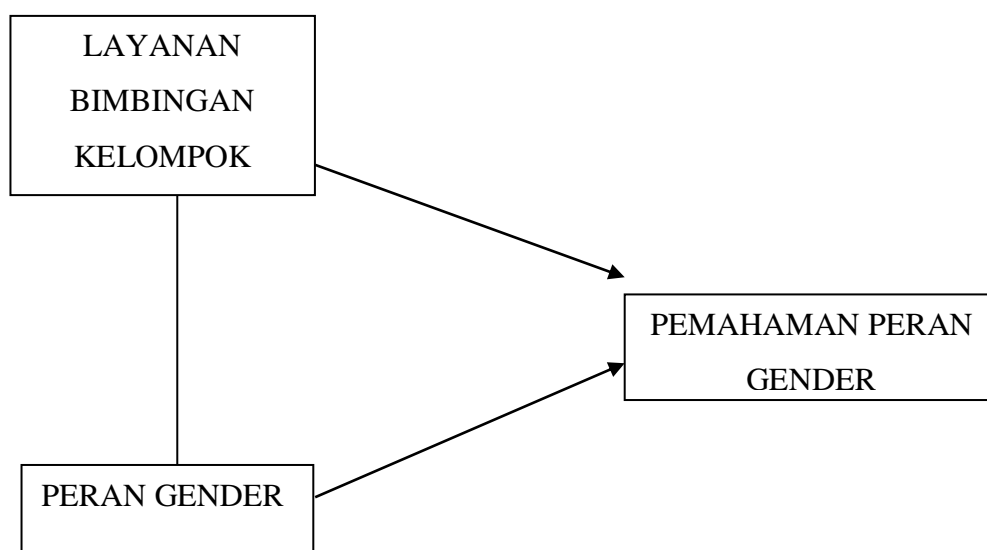
Dari beberapa teori yang ada tentang bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan angket dan

²³Yeni, W. dkk. *Kesehatan Reproduksi*. (Yogyakarta: Fitramaya 2011) hlm:137

dengan cara yang sesuai dengan keadaan dengan keadaan yang dihadapi sekelompok siswa.

Pemahaman berarti maklum, mengerti, memahami sesuatu melalui aktivitas yang dimiliki individu dalam usaha menerima, memahami kehidupan ini secara menyeluruh dan pemahaman merupakan wujud dari hasil belajar tentang suatu hal, dan wujud tersebut tampak pada adanya kemampuan memproduksi kembali dalam aktivitas kognisi melalui bahasa atau kata, dan kalimat sendiri.

Peran gender merupakan suatu sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat baik secara kultural maupun sistematis. Misalnya perempuan secara kultural dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dikenal kuat, rasional, jantan atau perkasa. Perempuan juga sering mendapat stigma-stigma atau label-label yang merugikan kaum perempuan dari masyarakat, misalnya: emosional, tukang ngerumpi, tidak rasional, cerewet, pesolek, genit, penakut, sehingga beberapa pekerjaan atau posisi penting tidak diberikan kepada perempuan karena takut gagal. Sementara itu, sesungguhnya keadaan seperti di atas biasanya terjadi sebagai akibat dari ketidakadilan yang ditanggung oleh perempuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannyalayanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara.

Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan “penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”²⁴

Sedangkan penelitian tindakan bimbingan dan konseling islami adalah melakukan tindakan layanan BK yang diniatkan kepada Tuhan, diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian. Maksudnya, tindakan yang diteliti adalah tindakan yang diniatkan secara Allah dalam menjalankan bidang dan layanan BK, dan landasan tindakannya berdasarkan firman Tuhan. Tujuan PTBK islami adalah sesuai dengan tujuan pengentasan masalah yang diteliti, yang disesuaikan tujuan setiap layanan BK untuk

²⁴ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal: 156

mengatasi/ memperbaiki/ meningkatkan atas rahmat Allah Swt. Tindakan yang diteliti dilaksanakan pada tempat yang sesuai : bias dikelas, ruang BK, ruang perpustakaan, di taman sekolah, dst.²⁵

Menurut dewi penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya lakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.²⁶ Berbeda halnya menurut Ridwan penelitian tindakan kelas adalah melakukan tindakan yang diniatkan pada sekelompok murid dalam waktu yang sama dengan melalui prosedur penelitian.²⁷

Sehingga dalam penelitian yang berjudul “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara” ini akan terlihat peningkatan kematangan emosional siswa melalui tahapan dan proses yang dilaksanakan dalam layanan informasi.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru-guru pengajar yang memberikan informasi, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai siswa-siswa yang laki-laki berperilaku seperti seorang perempuan misalnya, anak laki-laki tutur kata seperti

²⁵ Ridwan Dan Syamsu Yusuf, *„Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi Dengan Latihan Membuat Proposal*, (Bandung: Alfabeta(2012). H. 31

²⁶ Dewi, Rosmala, *„Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, (Medan: Unimed Press,2013) H 16

²⁷OpCit Ridwan Dan Syamsu Yusuf,H. 30

anak perempuan, tutur sapa, lebih bersosialisasi dengan banyak anak perempuan dan gerak-gerik seperti perempuan. Sedangkan anak perempuan berperilaku seperti anak laki-laki misalnya, tomboy, bersosialisasi atau berteman dengan anak laki-laki, berperilaku kasar terhadap teman.

Dalam penelitian PTBK ini objeknya adalah siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara. Namun dari 3 lokal siswa kelas IX, peneliti hanya mengambil 12 orang siswa dari kelas IX MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara dengan teknik purposive sampling yaitu yang memiliki karakteristik dan melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan gendernya serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Tabel Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX ^A	38
2	IX ^B	38
3	IX ^C	38
4	IX ^D	39
Jumlah	4 Kelas	153

Tabel Distribusi Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	IX ^A	38	3
2	IX ^B	38	5
3	IX ^C	38	2
4	IX ^D	39	2

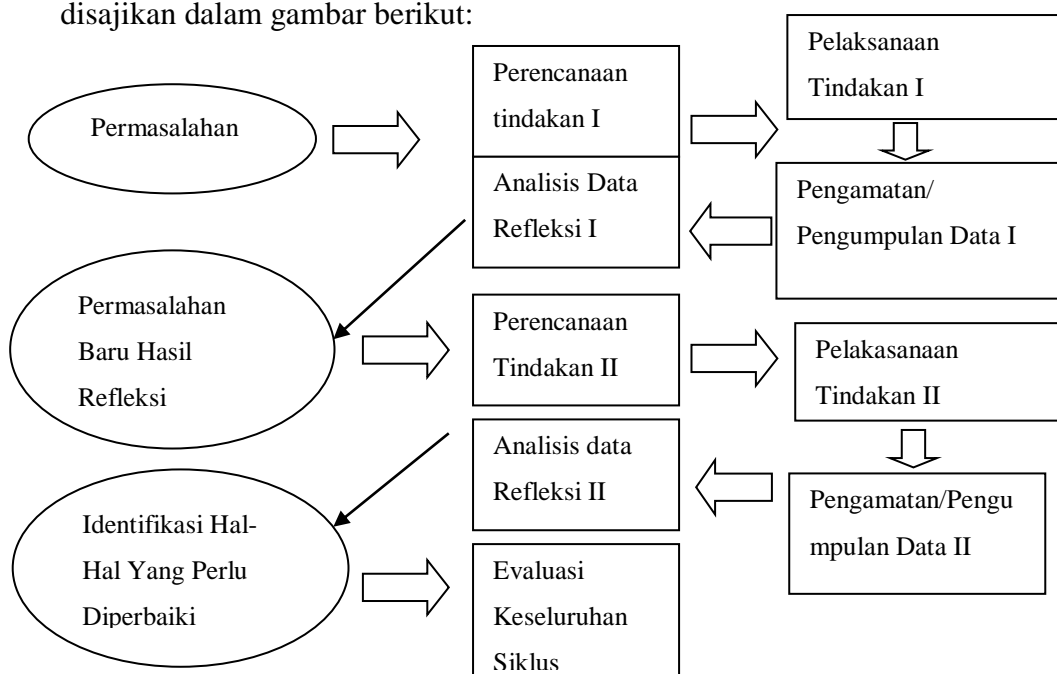
Jumlah	4 Kelas	153	12
--------	---------	-----	----

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al Washliyah Kedaisianam Batubara, yang terletak di jalan Muhammad Sholeh Agung Desa Guntung Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu-Bara. Sedangkan waktu penelitian direncanakan di awal pembelajaran 2018/2019 sekitar Agustus.

D. Prosedur Observasi

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I.

Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara.

Desain Penelitian Untuk Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai pemahaman peran gender. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat kematangan pemahaman peran gender siswa.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok siklus I serta materi layanan Bimbingan Kelompok.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan yang akan mendapat layanan bimbingan kelompok.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya pemahaman mengenai peran gender, mengenai siswa-siswa yang laki-laki berperilaku seperti seorang perempuan misalnya, anak laki-laki tutur kata seperti anak perempuan, tutur sapa, lebih bersosialisasi dengan banyak anak perempuan dan gerak-gerik seperti perempuan. Sedangkan anak perempuan berperilaku seperti anak laki-laki misalnya, tomboy, bersosialisasi atau berteman dengan anak laki-laki, berperilaku kasar terhadap teman melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.

- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan, yang mencakup kegiatan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan .

3. Observasi

Tahap ini dilaksanakn kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

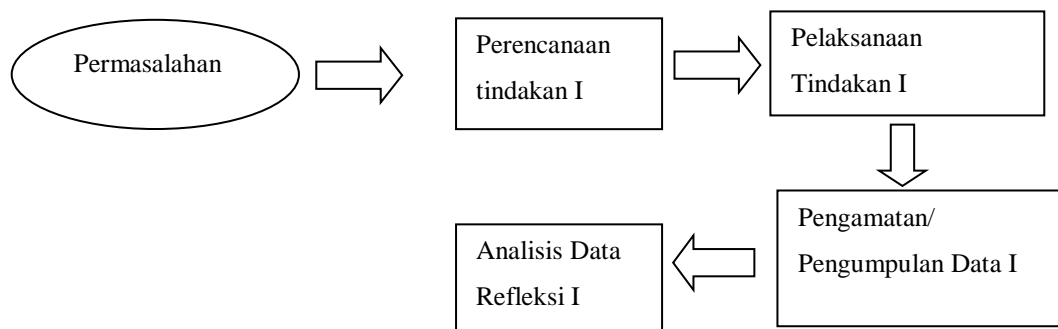
4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu

pada kriteria rentangan persentase menurut Irianto sebagai berikut :0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75% (cukup), 75-100% (baik).²⁸



Desain Penelitian Untuk Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai pemahaman peran gender. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat kematangan pemahaman peran gender siswa.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok siklus I serta materi layanan Bimbingan Kelompok.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan yang akan mendapat layanan bimbingan kelompok.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

²⁸ Agus Irianto, , *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007) H, 38

- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya pemahaman mengenai peran gender, mengenai siswa-siswa yang laki-laki berperilaku seperti seorang perempuan misalnya, anak laki-laki tutur kata seperti anak perempuan, tutur sapa, lebih bersosialisasi dengan banyak anak perempuan dan gerak-gerik seperti perempuan. Sedangkan anak perempuan berperilaku seperti anak laki-laki misalnya, tomboy, bersosialisasi atau berteman dengan anak laki-laki, berperilaku kasar terhadap teman melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan, yang mencakup kegiatan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan .

3. Observasi

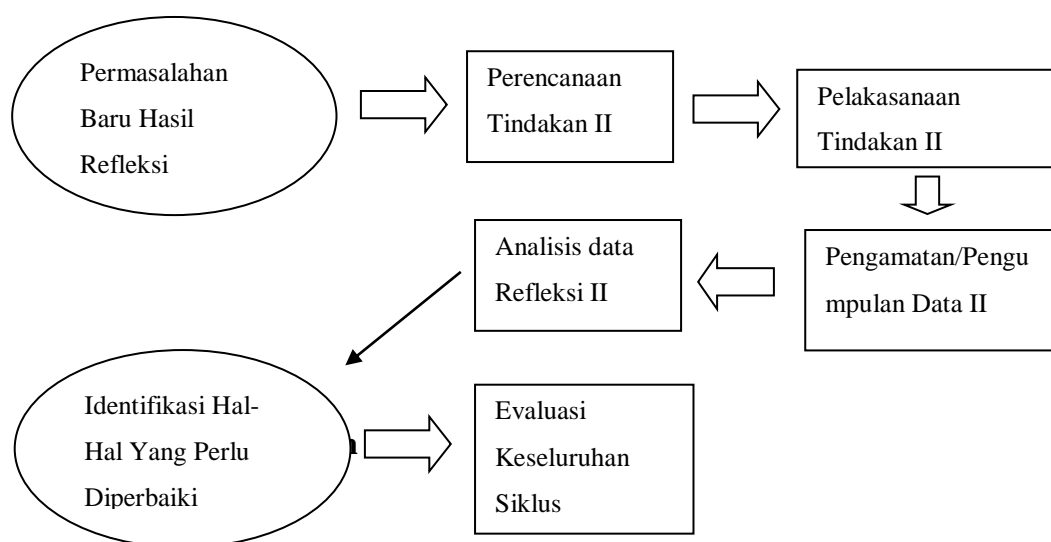
Tahap ini dilaksanakn kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentang presentase yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (baik).²⁹Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.



Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket.

1. Wawancara

Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebab sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan

²⁹ Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, hal: 38

daftar pertanyaan dan komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara pewawancara/konselor dengan orang yang diwawancarai.³⁰

Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa, wali kelas, guru Bimbingan Konseling, dan Kepala Sekolah yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian.

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu teknik untuk merekam data atau keterangan ataupun informasi yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu lebih fokus terhadap sikap siswa yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman peran gender.

3. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas IX Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara, angket yang diberikan mengenai bagaimana pemahaman peran gender siswa.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian

³⁰ Susilo Ruhardjo Dan Gudnanto *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*, (Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2013) H 124

tindakan bimbingan dan konseling ini dianalisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta yang sesuai dengan yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa.

Untuk mengetahui adanya pengurangan persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui layanan informasi dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin di capai. Adapun kriteria dari setiap siklus adalah :

1. 107-128 : tinggi
2. 82-106 : sedang
3. 57-81 : rendah
4. 32-56 : sangat rendah

Untuk mencari rumus diatas ialah sebagai berikut :

$$\text{Intervasl} = \underline{\text{skor tinggi} - \text{skor rendah}}$$

Pilihan jawaban

Miles dan huberman menjelaskan bahwa analisis data penelitian data kualitatif mengikuti model analsiis interaktif dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi 4 kegiatan yaitu :

1. Pengumpulan data, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data, setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang

	- Pertemuan I											
	- Pertemuan II											
4	Analisis Data											
5	Penyusunan Laporan											

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus³¹:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

³¹ Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal: 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Profil Sekolah/Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : MTs Al-Washliyah Kedaisianam |
| 2. NSM | : 121212210013 |
| 3. NPSN | : 10264508 |
| 4. Izin Operasional | : Nomor : 2283 Tahun 2015 |
| | : tanggal : 29 Desember 2015 |
| 5. Alamat | : Jl. Muhammad Saleh Agung |
| | No.104 |
| | Desa/ Kelurahan Guntung |
| | Kecamatan Lima Puluh |
| | Kabupaten Batu Bara |
| | Provinsi Sumatera Utara |
| 6. Akreditasi Madrasah | : Peringkat B 2013 - sekarang |
| 7. Tahun Berdiri | : 1988 |
| 8. NPWP | : 02.435.609.9-115.027 |
| 9. Nama Ka. Madrasah | : Sopyan, S,Pd |
| 10. Telepon | : 082367104266 |
| 11. Nama Yayasan | : Al Jam'iyatul Washliyah |

12. Alamat Yayasan : Jl. Muhammad Saleh Agung
No.104
13. Akte Notaris Yayasan : Nomor: -C-20.HT.01.06.TH.2006

2. Identitas Guru Bimbingan Konseling

1. Nama : Zainal Abidin
2. Tempat Tanggal Lahir : Sumberjo, 77 1979
3. Status :Menikah
4. Pendidikan
 - a)SD : SDN
 - b)SLTP : SMP AW Medan Belawan
 - c)SLTA : SMK 5 Medan
 - d)P. Tinggi : UNIVA

3. Sarana dan Prasarana

Tabel Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu

Bara Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar	9 unit	3 unit		
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 unit			
3	Ruang Guru	1 unit			
4	Ruang Tata Usaha	1 unit			
5	Laboratorium (IPA)				
6	Laboratorium Komputer	1 unit			
7	Laboratorium Bahasa	1 unit			
8	Laboratorium PAI				
9	Ruang Perpustakaan				1 unit
10	Ruang UKS	1 unit			
11	Ruang Keterampilan				
12	Ruang Kesenian				
13	Toilet Guru	2 unit			

14	Toilet siswa		2 unit		
15	Ruang Bimbingan Konseling		1 unit		
16	Gedung Serbaguna (Aula)				
17	Ruang Osis				
18	Ruang Pramuka				
19	Mesjid/mushollah				
20	Gedung/Ruang Olahraga				
21	Rumah Dinas Guru				
22	Pos Satpam				
23	Kantin	2 unit			
24	Ruangan Koperasi	1 unit			
25	Gudang		1 unit		
26	Lapangan		1 unit		

4. Data Guru dan Siswa

**Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah
Kedaisianam Batu Bara Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		LK.	PR.	LK.	PR.
1	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			0	4
3	Jumlah Pendidik		1	11	20
4	Jumlah Tenaga Kependidikan				

**Tabel Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	81	62	143
2.	VIII	80	77	157
3.	IX	84	69	153
	Jumlah	245	208	453

B. Temuan Khusus

I. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil penelitian dalam bab ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Peneliti mendapatkan data yang diperlukan berasal dari subjek serta objek penelitian, informasi yang diperoleh maupun peristiwa – peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling kepada sasaran penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok yakni tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini cocok untuk diberikan kepada peserta layanan.

1. Tindakan Pra-Siklus

Pra-siklus yang dilakukan peneliti untuk menambah keakuratan data yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal diluar perencanaan siklus dilakukan diantaranya:

- a. Mewawancarai Guru Bimbingan Konseling mengenai pemahaman peran gender siswawkelas IX

- b. Melakukan pengamatan pemahaman peran gender siswakelas IX yang menjadi objek penelitian.
- c. Mewawancarai beberapa siswa seputar pemahaman peran gender siswakelas IX

Adapun pelaksanaan pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	21 Agustus 2018	Wawancara Guru BK
2	23 Agustus 2018	Observasi di Kelas XI

Untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang memiliki pemahaman peran gender yang kurang, maka dilakukan observasi langsung dan setelah itu dilakukan wawancara yang dilakukan kepada 12 siswa yang di jadikan objek penelitian sesuai rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Adapun daftar wawancara telah disiapkan oleh peneliti, sehingga daftar pertanyaan tersebut dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pemahaman peran gender siswa.

Dalam pelayanan bimbingan kelompok peneliti membawakan topik tugas mengenai pemahaman peran gender, karena gender masih diartikan oleh banyak orang sebagai perbedaan jenis kelamin (sex). Bahkan masih banyak siswa yang belum memahami, mengetahui bahwa gender adalah kebiasaan suatu budaya tentang peran fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Kondisi demikian mengakibatkan kesenjangan peran sosial dan tanggung jawab sehingga terjadi kesalah pahaman peran terhadap laki-laki dan perempuan.

Gender tercipta melalui proses sosial budaya yang panjang dalam satu lingkup masyarakat tertentu, sehingga dapat berbeda-beda dari suatu tempat ke tempat lainnya. Gender

juga berubah dari waktu ke waktu sehingga bisa berlainan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pemahaman gender yang kurang membuat siswa tidak memfungsikan perannya sebagai pria dan wanita. Sehingga sering kali terjadi kesenjangan perilaku dalam keseharian siswa di sekolah.

Kurangnya pengetahuan siswa pada gender terlihat dari hasil wawancara sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok. Seperti pernyataan DI (salah satu siswa kelas IX yang di wawancarai) menurutnya:

Yang saya ketahui tentang gender adalah perbedaan kelamin

Selanjutnya menurut SH (salah satu siswa kelas IX yang di wawancarai) mengatakan bahwa:

Menurut saya gender itu adalah kelakuan seorang laki-laki dan perempuan yang menyimpang dari diri mereka, sehingga mereka lebih nyaman berperilaku lain dari jenis kelaminnya. Seperti anak perempuan yang suka berkelahi seperti anak laki-laki.

Selanjutnya menurut SS (salah satu siswa kelas IX yang di wawancarai) mengatakan bahwa:

Menurut saya gender itu jika anak laki-laki yang tidak suka bermain bola kaki, dan tidak suka berteman dengan banyak anak laki-laki. Berbicara seperti anak perempuan lemah lembut.

Selanjutnya menurut RH (salah satu siswa kelas IX yang di wawancarai) mengatakan bahwa:

Menurut saya gender adalah jika perempuan yang bersifat laki-laki dikatakan tomboy dan anak laki-laki yang bersifat seperti perempuan dikatakan banci. Mereka begitu karena lebih sering berkelakuan tidak sesuai dengan jenis kelamin mereka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mana peran pria dan wanita tidak bisa dipertukarkan satu sama lain dan masih menganggap pekerjaan dan sifat yang sering diperankan oleh laki-laki dan perempuan tidak pantas untuk laki-laki dan perempuan itu sendiri. Mereka masih menganggap bahwa perlakuan seperti di atas adalah hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan Rekomendasi dari guru BK dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI maka peneliti mengkategorikan 12 siswa yang akan menjadi sasaran layanan untuk diberikan layanan bimbingan kelompok.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan yang sering disebut (RPL) bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan topik “Pengertian Gender”

Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	27 Agustus 2018	√	
2	30 Agustus 2018		√

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Senin 27 Agustus 2018 dimulai pukul 10.15 – 11.00 Wib dan pertemuan II

dilaksanakan pada hari Kamis 30 Agustus 2018 pada pukul 10.15-11.00 Wib. Adapun langkah – langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebagai berikut::

1) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 12 siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang bimbingan konseling MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 27 Agustus 2018. Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan mengajak siswa berkenalan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berempati. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Gender”.

III. Kegiatan

Adapun tahap selanjutnya yakni kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya tentang gender.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen dan memberikan contoh tentang gender,
- c. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai gender.
- d. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh akibat kurangnya pemahaman tentang gender.
- e. Pemimpin kelompok mengadakan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Penyimpulan

Pada tahap ini Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Akhiran (Penutup)

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjut dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- ❖ Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- ❖ Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- ❖ Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjut dengan memimpin doa, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

2) Pertemuan kedua Siklus I

Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 12 siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang bimbingan konseling MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 30 Agustus 2018. Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan mengajak siswa berkenalan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berempati. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Pentingnya Memahami Peran Gender”.

III. Kegiatan

Adapun tahap selanjutnya yakni kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya tentang gender.

- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen dan memberikan contoh tentang gender,
- c. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai gender.
- d. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh akibat kurangnya pemahaman tentang gender.
- e. Pemimpin kelompok mengadakan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis bermainannya.

IV. Kesimpulan

Pada tahap ini Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Akhiran (Penutup)

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjut dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- ❖ Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- ❖ Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- ❖ Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjut dengan memimpin doa, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara

3) Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama kegiatan dilakukanya bimbingan kelompok berlangsung. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi tiap anggota kelompok dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni daftar *chek list, Fre Test dan Post Test* untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang akan dicapai atau tidak.

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan tujuan penelitian yakni “meningkatkan pemahaman peran gender” dengan jumlah anggota kelompok 12 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *Fre Test dan Post Test* yang telah ada, yakni sebagai berikut:

Tabel *Fre Test dan Post Test*

No	Inisial Nama	Jawaban benar	Jawaban salah	persentase	Keterangan
1	DI	4	6	40%	Sedang
2	SH	7	3	70%	Cukup berhasil
3	SS	8	2	80%	Berhasil
4	RH	3	7	30%	Sedang

5	SSH	5	5	50%	Sedang
6	NPH	9	1	90%	Berhasil
7	FA	7	3	70%	Cukup berhasil
8	BHP	4	6	40%	Sedang
9	AR	6	4	60%	Cukup berhasil
10	AH	4	6	40%	Sedang
11	MY	7	3	70%	Cukup berhasil
12	LS	6	4	60%	Cukup berhasil

Berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada 12 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa masih ada sebagian dari mereka yang masih belum memahami peran gender dan tugas dari peran gender itu apa, baik secara pribadi maupun secara sosialnya.

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlahsiswayangmengalamiperubahan}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{12} \times 100\%$$

$$P = 58 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 58%. Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman peran gender siswa yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang, 51% - 75% = cukup berhasil, dan 76% - 100% = berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus I didapat hasil 56% dengan kriteria cukup berhasil dan kondisi belum

mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 7 dari 12 siswa masih pada kategori yang rendah. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan pemahaman peran gender siswa belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II ini setelah dilakukan siklus I yakni sebagai berikut:

Tabel. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	03 September 2018	√	
2	06 September 2018		√

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan. siklus II ini juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Dengan mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan merancang perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok sesuai dengan pokok pembahasan "manfaat dan dampak buruk jika

tidak memahami peran gender”. Melihat hasil dari siklus I tidak mencapai target yang ditetapkan, maka tema yang dipersiapkan oleh peneliti berkesinambungan dengan tema yang telah dilaksanakan pada waktu pelaksanaan siklus I. Dengan ini, peneliti lebih teliti dalam perencanaan yang akan dilaksanakan dengan dibantu oleh Guru BK sebagai pengamat kegiatan bimbingan kelompok dengan monitoring daftar *chek list* yang disediakan peneliti. Pertemuan ini dilakukan dua kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

b. Pertemuan pertama Pada Siklus II

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Dampak dari kurangnya pemahaman peran gender”.

III. Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif , selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan sikap penyesuaian diri mereka. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai gender.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai gender.
- c. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai solusi dari dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai gender.
- d. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pembimbing meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- ❖ Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- ❖ Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- ❖ Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

c. Pertemuan kedua pada siklus II

Pertemuan kedua yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL yang telah disediakan dan pedoman observasi yang dibantu oleh Guru BK untuk mengamati proses kegiatan berlangsung dengan persentase kesesuaian mencapai 75%. Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan sikap penyesuaian diri anggota kelompok dari siklus sebelumnya. Dengan tahap kegiatan bimbingan kelompok seperti dengan tema “Manfaat dari memahami peran gender”, sebelumnya hanya saja pada pertemuan ini dimonitoring oleh Guru BK MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara, sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Manfaat dari memahami peran gender”.

III. Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif , selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan sikap penyesuaian diri mereka. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai gender.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai gender.
- c. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai solusi dari dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai gender.
- d. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pembimbing meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung

- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

d. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dengan melakukan bimbingan kelompok pada siswa yang menjadi objek penelitian. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan penelitian tercapai yakni meningkatkan pemahaman peran gender siswa. Pada siklus II ini peneliti dan Guru BK bekerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, peneliti juga menyiapkan daftar *check list* guna untuk membantu pengamatan yang dilakukan agar dapat mengukur adakah peningkatan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Setelah dilakukannya tindakan siklus II, maka peneliti dengan daftar *Fre Test dan Post Test*, maka peneliti menganalisis dari kondisi siklus II dari tabel berikut:

Table *Fre Test dan Post Test*

No	Inisial Nama	Jawaban benar	Jawaban salah	persentase	Keterangan
1	DI	8	2	80%	Berhasil
2	SH	9	1	90%	Berhasil
3	SS	10	0	100%	Berhasil

4	RH	7	3	70%	Cukup berhasil
5	SSH	7	3	70%	Cukup berhasil
6	NPH	9	1	90%	Berhasil
7	FA	8	2	80%	Berhasil
8	BHP	8	2	80%	Berhasil
9	AR	8	2	80%	Berhasil
10	AH	7	3	70%	Cukup Berhasil
11	MY	8	2	80%	Berhasil
12	LS	8	2	80%	Berhasil

$$Perubahan = \frac{JumlahSiswayangMengalamiPerubahan}{Jumlahsiswakeseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{12} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Berdasarkan ukuran keberhasilan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang, 51% - 75% = cukup berhasil, dan 76% - 100% = berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 81% dengan kriteria berhasil dan kondisi telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 10 dari 12 siswa mencapai kategori tinggi (pemahaman peran gender). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan

pemahaman peran gender siswa sudah tuntas dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian cukup dilakukan sampai II siklus.

II. Pembahasan

Dalam pemahaman peran gender (*Gender Role*) yaitu mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan, menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari, berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran, termasuk berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak memahami peran gender tersebut.

Dari hasil respon siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa siswa yang belum memahami apa itu gender dan peran gender, banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa gender itu adalah sek (kelamin), ada yang mengatakan gender adalah kelakuan seorang laki-laki dan perempuan yang menyimpang dari diri mereka, sehingga mereka lebih nyaman berperilaku lain dari jenis kelaminnya. Seperti anak perempuan yang suka berkelahi seperti anak laki-laki, tomboy, banci, kemayu dan lain-lain.

Sesuai dengan hasil penelitian jurnal nasional Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa Di Desa Sidomukti Kabupaten Luwu Utara. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan ditentukan oleh sejumlah faktor yang ikut membentuk, yang kemudian disosialisasikan, diperkuat, bahkan dibentuk melalui sosial atau kultural, dilanggengkan oleh interpretasi agama dan mitos-mitos. Perbedaan jenis kelamin sering dipergunakan masyarakat untuk membentuk pembagian peran (kerja) laki-laki dan perempuan atas dasar perbedaan tersebut. Akibatnya terjadilah pembagian peran gender yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik cenderung tidak menghasilkan uang, kekuasaan, dan pengaruh. Peran ini lebih

banyak diserahkan kepada kaum perempuan, sedangkan peran publik yang menghasilkan uang, kekuasaan dan pengaruh diserahkan kepada kaum laki-laki. Akibat pembagian kerja yang tidak seimbang melahirkan ketimpangan peran laki-laki dan perempuan yang berakibat ketidakadilan gender yang merugikan perempuan.

Di Indonesia, ketimpangan gender terlihat dari segala aspek antara lain dalam lingkungan keluarga, kependudukan, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, dan dalam pemerintahan. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang ini juga sangat dipengaruhi oleh budaya dan kultural masyarakat Indonesia yang terdiri dari banyak etnis dan suku. Setiap masyarakat suku di Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri dalam memaknai peran gender di Indonesia. Di Indonesia, isu kesetaraan gender akhir-akhir ini menjadi isu yang tidak ada habisnya dan masih terus diperjuangkan baik di tingkat eksekutif maupun legislatif. Permasalahan tentang kesetaraan gender ini mencakup substantif pemahaman tentang kebijakan perspektif gender itu sendiri. Peningkatan kesadaran dan pemahaman itu, harus dibarengi dengan adanya keterwakilan perempuan-perempuan dalam lembaga-lembaga negara, terutama lembaga pembuat kebijakan.

Mengingat perempuan masih saja mengalami ketimpangan dibidang pendidikan, sosial, politik, dan ekonomi hanya karena perkembangan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang gender itu sendiri masih sangat lambat. Meskipun perempuan ditempatkan pada peran domestik di lingkungan keluarga, namun posisi perempuan Indonesia di lingkungan keluarga selalu dinomor-duakan. Karena berperan sebagai pencari nafkah, posisi kepala rumah tangga pada umumnya akan diserahkan kepada laki-laki/suami, kecuali jika perempuan tersebut adalah seorang janda atau tidak ada laki-laki dalam suatu keluarga. Adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini

memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Begitupun dalam masyarakat etnis Jawa, meskipun perempuan atau istri ikut bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun dia harus mengingat kodratnya sebagai perempuan.

Dalam masyarakat etnis Jawa keduanya bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Karena itu, penerapan kesetaraan dan keadilan gender harus memperhatikan masalah kontekstual (yang ada pada tempat dan waktu tertentu) dan situasional (sesuai situasi/keadaan), bukan berdasarkan perhitungan secara matematis (jumlah/quota) dan tidak bersifat universal. Dalam teori ini adanya pendekatan khusus yang diberikan kepada para wanita. Keinginan untuk diakui dan dianggap sama dalam ikut serta dalam berbagai bidang kehidupan menjadi salah satu hak yang ingin diperjuangkan untuk memperoleh haknya sebagai manusia. Dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan (distinction) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa fungsi konsekuensi logis dalam kehidupan masyarakat.” (Ratna Megawangi, 1999; 228). Dalam masyarakat etnis Jawa tidak ada permasalahan yang mereka alami dalam hidupnya sehingga membuat merasa tidak adanya diskriminasi. Selain itu antara laki-laki dan perempuan memiliki hak sama dalam ikut serta dalam berbagai bidang kehidupan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesetaraan gender masyarakat transmigrasi etnis Jawa di Desa Sidomukti Kabupaten Luwu Utara Pada dasarnya semua orang sepakat bahwa perempuan dan laki-laki berbeda. Namun, gender bukanlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagai pemberian Tuhan. Gender lebih ditekankan pada perbedaan peranan dan fungsi yang ada dan dibuat oleh masyarakat. Dalam realitas kehidupan telah terjadi perbedaan peran sosial laki-laki dan perempuan yang melahirkan perbedaan status sosial di masyarakat,

laki-laki lebih diunggulkan dari perempuan melalui konstruksi sosial. Namun hal itu tidak terjadi pada perempuan atau istri di desa Sidomukti. Karena dalam masyarakat etnis Jawa hal yang mendasari terjadinya kesetaraan gender adalah faktor ekonomi dan sudah bekerja sebelum menikah. Dimana para perempuan atau istri turut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³²

Tindakan yang dilakukan melalui proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan pemahaman peran gender siswa.

Jika hal ini dihubungkan dengan pengertian teknik diskusi kelompok menurut Suyatno yang menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah dengan teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah.³³

Diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin secara ideal, pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memusatkan perhatian pada masalah umum yang dihadapi, membantu meninjau masalah secara luas dan mendalam, membantu memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah, dan membantu kelompok mengetahui bilamana masalah sudah terpecahkan

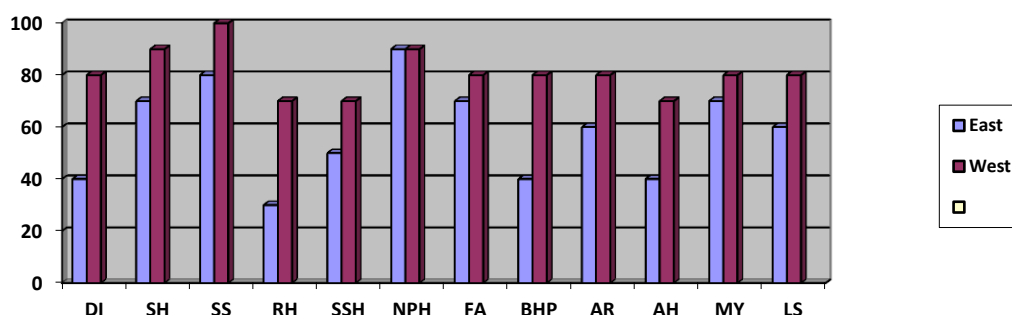
³²Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi (*Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa*) Volume III No. 1 Mei 2015

³³Abu Ahmad, Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) Hal: 163

serta implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut. Tujuan diskusi kelompok adalah membahas bersama masalah yang dihadapi.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peran gender siswa, karena para siswa bisa saling terbuka, saling berdiskusi, saling memberi tanggapan serta memberikan saran-saran, saling menjaga rahasia dan menikmati disetiap tahap-tahap yang ada, sehingga permasalahan yang mereka alami bisa terminimalisirkan dan terentaskan karena berkat keseriusan mereka dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Gambar Hasil Perbandingan Peningkatan Pemahaman Peran Gender Siswa



Berdasarkan diagram tersebut dapat dikemukakan peningkatan pemahaman peran gender siswa sebagai berikut: siswa 1 berinisial DI terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 40 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 80 pada kategori tinggi/berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa 1 berinisial DI setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

³⁴Romlah, T. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Demikian juga dapat ditemukan dalam peningkatan pemahaman peran gender siswa ke 2 berinisial SH terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 70 dikategori cukup berhasil. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 90 pada kategori tinggi/berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa 2 berinisial SH setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender ke 3 berinisial SS terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 80 dikategori berhasil. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 100 pada kategori tinggi/berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa 3 berinisial SS setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 4 berinisial RH terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 30 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 70 pada kategori cukup berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa 4 berinisial RH setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 5 yang berinisial SSH terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 50 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 70 pada kategori cukup berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman

peran gender siswa 5 berinisial SSH setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 6 yang berinisial NPH terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 90 dikategori berhasil. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 90 pada kategori berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa 6 berinisial NPH setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 7 yang berinisial FA terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 70 dikategori cukup berhasil. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 80 pada kategori berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa 7 berinisial FA setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 8 yang berinisial BHP terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 40 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 80 pada kategori berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 8 berinisial BHP setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 9 yang berinisial AR terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 60

dikategori cukup berhasil. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 80 pada kategori berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 9 berinisial AR setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 10 yang berinisial AH terjadi secara bertahap,yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 40 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 70 pada kategori cukup berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 10 berinisial AH setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 11 yang berinisial MY terjadi secara bertahap,yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 70 dikategori cukup berhasil. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 80 pada kategori berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 11 berinisial MY setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 12 yang berinisial LS terjadi secara bertahap,yakni bisa dilihat pada siklus I skor angket pada angka 60 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 80 pada kategori berhasil. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peran gender siswa ke 11 berinisial LS setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Batu-Bara” dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peran gender siswa (80%) walaupun masih ada tiga lagi siswayang berada pada kriteria cukup berhasil, yang belum mencapai target ketuntasan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat kita lihat dari analisis layanan bimbingan kelompok, penilaian evaluasi siswa dan penilaian layanan bimbingan kelompok (leiseg). Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan hipotesis penelitian.

Tindakan yang dilakukan proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan didukung oleh hasil analisis percakapan terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rancangan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan pemahaman peran gender siswa. Sehingga tindakan yang diberikan sudah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman peran gender siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah

dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan yaitu:

1. Pemahaman peran gender siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok cenderung rendah..
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok, pemahaman peran gender siswa dengan kategori sangat rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dengan hasil 58% dalam kategori rendah dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 80% masuk ke dalam kategori baik.
3. Pemberian layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan bimbingan kelompok, serta pentingnya memberikan pemahaman peran gender untuk merubah cara pandang peserta didik tentang peran pria dan wanita yang dapat dipertukarkan satu sama lain, namun tidak melawan kodratnya masing-masing.

2. Bagi siswa diharapkan, setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman peran gender ini mampu memberikan wawasan yang luas untuk dapat mengembangkan potensi serta minat dan bakat mereka terlepas dari peran mereka sebagai pria dan wanita serta mampu mengubah cara pandang mereka terhadap pemahaman peran gender yang salah akibat kebiasaan suatu budaya yang telah melekat dari waktu ke waktu sehingga pemahaman peran gender salah diartikan oleh masyarakat luas.
3. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih insentif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasnya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Widodo Supriyono, (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- A, Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Barlas. Asma, 2007, *Cara Al-Qur'an Membebaskan Perempuan*. Jakarta: PT Srambi Ilmu Semesta.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E.
- Nila Kusumawati, ,(2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Rineka Cipta.
- Irianto, Agus, 2007, *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Juntika Nurihsan Achmad, (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung :Refika Aditama.
- Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi (*Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa*)Volume III No. 1 Mei 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementerian Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi
- Megawangi, Ratna. (2005). *Membiarkan berbeda*. Bandung : Mizan Pustaka
- Prayitno. (2004). *Layanan Konseling, Seri L1-L9*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. (2005). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan & Syamsu Yusuf, 2012, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi Dengan Latihan Membuat Proposal*, Bandung: Alfabeta.

- Romlah, T. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rosmala, Dewi, 2013, *Profesionalisasi Guru Bk Melalui PTBK*, Medan: Unimed Press.
- Ruhardjo, Susilo & Gudnanto, 2013, *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Santrock, John. (2003). *Adolescence*. Jakarta : Erlangga.
- Sarlito, W.S. (2010). *Psikologi Remaja*. Depok : RajaGrafindo Persada
- Sitti Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung :Refika Aditama.
- Susilo rahardjo & Gudnanto.(2013). *Pemahaman Individu*.Kudus : Kencana
- Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Akhyar. 2016. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Citra Pustaka
- Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasag*, Jakarta: RajaGrafiindo Persada
- Yeni, W. dkk.(2011). *Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta : Fitramaya
- Zoer'aini Djamal Irawan.(2009). *Besarnya Eksplotasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*.Jakarta : Kompas Gramedi.



Poto bersama setelah melakukan bimbingan kelompok yang didampingi oleh guru BK



Poto saat wawancara guru BK



Poto saat memberikan layanan bimbingan kelompok



Poto saat memberikan materi pemahaman peran gender

Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

1. Wawancara ke :
2. Hari/Tanggal wawancara :
3. Tempat wawancara : Ruang BK
4. Topik wawancara : Peran Gender

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling dan apa yang bapak rasakan selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	
2	Apa bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	
3	Berdasarkan catatan bapak, masalah-masalah apa saja yang bapak temukan MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	
4	Menurut bapak ada berapa orang yang peran gendernya tidak sesuai di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara?	
5	Bagaimana pemahaman peran gender di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-	

	Bara?	
6	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara?	
7	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara?	

Pedoman wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apa itu peran gender?	
2	Apakah anda setuju jika hanya anak laki-laki saya yang pantas untuk pekerjaan berat seperti mengangkat meja, kursi dll?	
3	Menurut anda apakah laki-laki tidak dapat melakukan pekerjaan seperti perempuan? Misalkan seperti	

	menari?	
4	Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui peran gender yang sebenarnya?	
5	Apakah anda setuju jika anak perempuan yang menjadi ketua kelas?	
6	Apakah anda mudah memahami pengertian gender melalui layanan bimbingan kelompok?	
7	Apakah anda setuju jika kedudukan laki-laki dan perempuan sama?	
8	Bagaimana pendapat anda setelah diberikan layanan bimbingan kelompok	

PEDOMAN OBSERVASI

I. Identitas Lokasi

1. Tempat/lokasi :
2. Alamat :
3. Hari/tanggal :
4. Waktu :

II. Aspek yang diobservasi

Siswa - siswi yang peran gendernya tidak sesuai dengan dirinya yang ada di lingkungan
MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara

III. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	PERNYATAAN (Sub-sub Variabel)	JAWABAN	
			Ya	Tidak
1	Laki – laki	➤ Tutar kata seperti perempuan		
		➤ Tutar sapa seperti perempuan		
		➤ Berperilaku seperti perempuan		

		➤ Gerak-gerik seperti perempuan		
		➤ Hobi seperti perempuan		
		➤ Minat seperti perempuan		
		➤ Bersosialisasi dengan banyak perempuan		
2	Perempuan	➤ Tutur kata seperti laki-laki		
		➤ Tutur sapa seperti laki-laki		
		➤ Berperilaku seperti laki-laki		
		➤ Gerak-gerik seperti laki-laki		
		➤ Minat seperti laki-laki		
		➤ Hobi seperti laki-laki		
		➤ Bersosialisasi dengan banyak laki-laki		

IV. KESIMPULAN

.....

.....

3. Angket

Fre Test dan Post Test

Nama Pengisi :.....

Tanggal Mengisi :.....

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C PADA JAWAB YANG PALING BENAR

- a. Apa yang dimaksud dengan sex?
 - a. Perbedaan laki-laki dan perempuan yang berdasarkan atas anatomi biologis dan merupakan kodrat tuhan
 - b. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara perempuan dan laki-laki
 - c. Realitas pendidikan yang menggunggulkan jenis kelamin
 - d. Perbedaan laki-laki dan perempuan sesuai tingkah lakunya
- b. Apa yang dimaksud dengan gender?
 - a. Perbedaan laki-laki dan perempuan yang berdasarkan atas anatomi biologis dan merupakan kodrat tuhan
 - b. Perbedaan laki-laki dan perempuan sesuai tingkah lakunya
 - c. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara perempuan dan laki-laki
 - d. Realitas pendidikan yang menggunggulkan jenis kelamin
- c. Yang termasuk tugas ganda/beban ganda pada gender?
 - a. Tugas tentara
 - b. Tugas memasak, membersihkan rumah dan mencuci
 - c. Tugas hamil, melahirkan, dan menyusui
 - d. Tugas polisi

- d. Apa itu “*self fulfilling prophecy*”?
 - a. Mengunggulkan laki-laki dari pada perempuan
 - b. Kemampuan yang dimiliki seseorang
 - c. Sesuatu yang baik untuk profesi
 - d. Anggapan perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan yang tinggi
- e. Di dalam gender, apa arti bias gender?
 - a. Perbedaan laki-laki dan perempuan yang berdasarkan atas anatomi biologis dan merupakan kodrat tuhan
 - b. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara perempuan dan laki-laki
 - c. Realitas pendidikan yang mengunggulkan jenis kelamin
 - d. Perbedaan laki-laki dan perempuan sesuai tingkah lakunya
- f. Dalam peran gender sering terjadi tindakan kekerasan, apa yang dimaksud dengan tindakan kekerasan pada peran gender ?
 - a. Menempatkan seseorang karena jenis kelaminnya tidak sesuai dengan perilakunya
 - b. Segala bentuk perbuatan tidak menyenangkan yang ditunjukan kepada pihak lain, baik dalam bentuk fisik maupun psikis
 - c. Perlakuan menomorduakan yang mengakibatkan seseorang menempati posisi yang lebih rendah
 - d. Realitas pendidikan yang mengunggulkan jenis kelamin
- g. Ciri-ciri gender adalah?
 - a. Ditetapkan oleh tuhan
 - b. Bersifat tetap
 - c. Tidak bisa digantikan atau dipertukarkan

- d. Berubah dari tempat ketempat dan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman
- h. Apa yang dimaksud dengan penomorduuan dari deskriminasi gender?
 - a. Segala bentuk perbuatan tidak menyenangkan yang ditunjukan kepada pihak lain, baik dalam bentuk fisik maupun psikis
 - b. Perlakuan menomorduakan yang mengakibatkan seseorang menempati posisi yang lebih rendah dibandingkan orang lain, sehingga tidak mendapat prioritas
 - c. Realitas pendidikan yang menggunggulkan jenis kelamin
 - d. Menempatkan seseorang karena jenis kelaminnya tidak sesuai dengan perilakunya
Menempatkan seseorang karena jenis kelaminnya tidak sesuai dengan perilakunya
- i. Apa yang dimaksud dengan kesetaraan gender?
 - a. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara perempuan dan laki-laki
 - b. Kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dalam kegiatan politik, hokum ekonomi, sosial budaya, dan keamanan nasional.
 - c. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memajukan peranannya dalam masyarakat
 - d. Menempatkan seseorang karena jenis kelaminnya tidak sesuai dengan perilakunya
Menempatkan seseorang karena jenis kelaminnya tidak sesuai dengan perilakunya
- j. Bagaimana upaya penanggulangan peran gender yang tidak sesuai, pilih lah yang paling benar?
 - a. Mendekatkan diri dengan Allah SWT, membaca ayat-ayat Al-Quran dan hadist serta banyak-banyak membaca buku tentang peran gender

- b. Adanya pemerataan pendidikan yang tidak mengalami bias gender
- c. Pendidikan harus menyentuh kebutuhan dan relevan dengan tuntutan zaman
- d. Sering bersosialisasi dengan jenis kelaminnya

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah / Pendidikan : MTs Al-Washliyah Kedaisianam

Kelas / Semester : IX / 1

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pencapaian pola hubungan yang baik dengan orang tua dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari

A. Topik Permasalahan / bahasan : Peran Gender

B. Rumusan Kompetensi :

Melalui materi peran gender, siswa di harapkan mampu mengetahui apa itu pengertian dan gender serta peran sebagai pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari

C. Bidang Bimbingan : Bidang pribadi sosial

D. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

E. Format Layanan : Kelompok

F. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

G. Indikator / Tujuan Layanan : Dengan proses layanan bimbingan kelompok

siswa mampu:

1. Mengkaji pengertian gender dan sex
2. Mendeskripsikan deskriminasi gender

3. Dapat memfungsikan peran sebagai pria dan wanita pada kehidupan sehari-hari

4. Mengkaji kesetaraan gender dalam pendidikan

H. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX

I. Uraian Layanan : Terlampir

1. Strategi penyajian metode : Tanya jawab, dan BMB3

2. Materi Layanan : Peran Gender

3. Uraian Materi : Terlampir

J. Langkah – Langkah Layanan :

1. Tahap Pembentukan :

a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.

b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.

c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.

f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

g. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
 - c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
 - d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
3. Tahap kegiatan
- a. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas.
 - b. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
 - c. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya.
 - d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.
4. Tahap pengakhiran
- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
 - c. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
 - d. Doa penutup
 - e. Bersalaman sambil melakukan lagu Kapan-kapan

- K. Tempat Penyajian : Ruang Bimbingan Konseling
- L. Hari / Tanggal : Kamis/ 30 Agustus 2018
- M. Waktu : 1 x 45 menit
- N. Penyelenggara : Muhammad Yasir Fahmi
- O. Media Yang Digunakan : - Alat Tulis
- P. Pihak Yang Diikut Sertakan : -
- Q. Penilaian :

Berpikir : apa yang anda pahami

Merasa : apa yang anda rasakan

Bersikap : bagaimana anda bersikap setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertindak :Tindakan yang anda lakukan setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertanggung jawab: saya bertanggung jawab apa yang saya lakukan dengan sepenuh hati

- R. Tindakan Lanjut : -

- S. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan

Lain Dan Kegiatan Pendukung : Layanan Informasi

- T. Catatan Khusus : -

Batu-Bara. September 2018

Mengetahui,

Kepala Madrasah

MTs-Al-Washliyah Kedaisianam

Peneliti

Sopyan, S.Pd

Muhammad Yasir Fahmi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah / Pendidikan : MTs Al-Washliyah Kedaisianam

Kelas / Semester : IX / 1

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pencapaian pola hubungan yang baik dengan orang tua dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari

U. Topik Permasalahan / bahasan : Peran Gender

V. Rumusan Kompetensi :

Melalui materi peran gender, siswa di harapkan mampu mengetahui apa itu pengertian dan gender serta peran sebagai pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari

W. Bidang Bimbingan : Bidang pribadi sosial

X. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Y. Format Layanan : Kelompok

Z. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

AA. Indikator / Tujuan Layanan : Dengan proses layanan bimbingan kelompok

siswa mampu:

1. Mengkaji pengertian gender dan sex
2. Mendeskripsikan deskriminasi gender

3. Dapat memfungsikan peran sebagai pria dan wanita pada kehidupan sehari-hari

4. Mengkaji kesetaraan gender dalam pendidikan

H. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX

I. Uraian Layanan : Terlampir

1. Strategi penyajian metode : Tanya jawab, dan BMB3

2. Materi Layanan : Peran Gender

3. Uraian Materi : Terlampir

J. Langkah – Langkah Layanan :

1. Tahap Pembentukan :

b. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.

c. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.

c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

h. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.

i. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

j. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Tahap Peralihan

- b. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- e. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
- f. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Tahap kegiatan

- e. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas.
- f. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
- g. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya.
- h. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

4. Tahap pengakhiran

- f. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- g. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- h. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
- i. Doa penutup

j. Bersalaman sambil melakukan lagu Kapan-kapan

K. Tempat Penyajian : Ruang Bimbingan Konseling

L. Hari / Tanggal : Senin/ 3 September 2018

M. Waktu : 1 x 45 menit

N. Penyelenggara : Muhammad Yasir Fahmi

O. Media Yang Digunakan : - Alat Tulis

P. Pihak Yang Diikut Sertakan : - Guru BK

Q. Penilaian :

Berpikir : apa yang anda pahami

Merasa : apa yang anda rasakan

Bersikap : bagaimana anda bersikap setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertindak :Tindakan yang anda lakukan setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertanggung jawab: saya bertanggung jawab apa yang saya lakukan dengan sepenuh hati

R. Tindakan Lanjut : -

S. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan

Lain Dan Kegiatan Pendukung : Layanan Informasi

T. Catatan Khusus : -

Batu-Bara. September 2018

Mengetahui,

Kepala Madrasah

MTs-Al-Washliyah Kedaisianam

Peneliti

Sopyan, S.Pd

Muhammad Yasir Fahmi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah / Pendidikan : MTs Al-Washliyah Kedaisianam

Kelas / Semester : IX / 1

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pencapaian pola hubungan yang baik dengan orang tua dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari

BB. Topik Permasalahan / bahasan : Peran Gender

CC. Rumusan Kompetensi :

Melalui materi peran gender, siswa di harapkan mampu mengetahui apa itu pengertian dan gender serta peran sebagai pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari

DD. Bidang Bimbingan : Bidang pribadi sosial

EE. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

FF. Format Layanan : Kelompok

GG. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

HH. Indikator / Tujuan Layanan : Dengan proses layanan bimbingan kelompok

siswa mampu:

1. Mengkaji pengertian gender dan sex
2. Mendeskripsikan deskriminasi gender

3. Dapat memfungsikan peran sebagai pria dan wanita pada kehidupan sehari-hari

4. Mengkaji kesetaraan gender dalam pendidikan

H. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX

I. Uraian Layanan : Terlampir

1. Strategi penyajian metode : Tanya jawab, dan BMB3

2. Materi Layanan : Peran Gender

3. Uraian Materi : Terlampir

J. Langkah – Langkah Layanan :

1. Tahap Pembentukan :

c. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.

d. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.

c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

k. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.

l. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

m. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Tahap Peralihan

- c. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- g. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
- h. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Tahap kegiatan

- i. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas.
- j. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
- k. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya.
- l. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

4. Tahap pengakhiran

- k. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- l. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- m. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
- n. Doa penutup

o. Bersalaman sambil melakukan lagu Kapan-kapan

K. Tempat Penyajian : Ruang Bimbingan Konseling

L. Hari / Tanggal : Senin/ 3 September 2018

M. Waktu : 1 x 45 menit

N. Penyelenggara : Muhammad Yasir Fahmi

O. Media Yang Digunakan : - Alat Tulis

P. Pihak Yang Diikut Sertakan : - Guru BK

Q. Penilaian :

Berpikir : apa yang anda pahami

Merasa : apa yang anda rasakan

Bersikap : bagaimana anda bersikap setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertindak :Tindakan yang anda lakukan setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertanggung jawab: saya bertanggung jawab apa yang saya lakukan dengan sepenuh hati

R. Tindakan Lanjut : -

S. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan

Lain Dan Kegiatan Pendukung : Layanan Informasi

T. Catatan Khusus : -

Batu-Bara. September 2018

Mengetahui,

Kepala Madrasah

MTs-Al-Washliyah Kedaisianam

Peneliti

Sopyan, S.Pd

Muhammad Yasir Fahmi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah / Pendidikan : MTs Al-Washliyah Kedaisianam

Kelas / Semester : IX / I

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pencapaian pola hubungan yang baik dengan orang tua dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari

II. Topik Permasalahan / bahasan : Peran Gender

JJ. Rumusan Kompetensi :

Melalui materi peran gender, siswa di harapkan mampu mengetahui apa itu pengertian dan gender serta peran sebagai pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari

KK. Bidang Bimbingan : Bidang pribadi sosial

LL. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

MM. Format Layanan : Kelompok

NN. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

OO. Indikator / Tujuan Layanan : Dengan proses layanan bimbingan kelompok

siswa mampu:

1. Mengkaji pengertian gender
2. Mendeskripsikan peran sebagai pria dan wanita

3. Dapat memfungsikan peran sebagai pria dan wanita pada kehidupan sehari-hari

PP. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX

QQ. Uraian Layanan : Terlampir

1. Strategi penyajian metode : Tanya jawab, dan BMB3
2. Materi Layanan : Peran Gender
3. Uraian Materi : Terlampir

RR. Langkah – Langkah Layanan :

1. Tahap Pembentukan :
 - d. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
 - e. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
 - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - n. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.
 - o. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - p. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Tahap Peralihan

- d. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
 - i. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
 - j. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
3. Tahap kegiatan
- m. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas.
 - n. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
 - o. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya.
 - p. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.
4. Tahap pengakhiran
- p. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - q. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
 - r. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
 - s. Doa penutup
 - t. Bersalaman sambil melakukan lagu Kapan-kapan

SS. Tempat Penyajian : Ruang Bimbingan Konseling

TT. Hari / Tanggal : Senin/ 27 Agustus 2018

UU. Waktu : 1 x 45 menit

VV. Penyelenggara : Muhammad Yasir Fahmi

WW. Media Yang Digunakan : - Alat tulis dan buku

XX. Pihak Yang Diikut Sertakan : -

YY. Penilaian :

Berpikir : apa yang anda pahami

Merasa : apa yang anda rasakan

Bersikap : bagaimana anda bersikap setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertindak : Tindakan yang anda lakukan setelah melakukan bimbingan kelompok

Bertanggung jawab: saya bertanggung jawab apa yang saya lakukan dengan sepenuh hati

ZZ. Tindakan Lanjut : -

AAA. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan

Lain Dan Kegiatan Pendukung : Layanan Informasi

BBB. Catatan Khusus : -

Batubara, Agustus 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

MTs Al-Washliyah Kedaisianam

Peneliti

Sopyan SPd

Muhammad Yasir Fahmi